

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021



Jl. Tentara Pelajar No 1A , Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu Bogor

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bogor, 31 Desember 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. A Arivin Rivaie
NIP. 196401211990031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Peralatan dan Mesin

C.2.2. Gedung dan Bangunan

C.2.3. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.4. Aset Tetap Lainnya

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Aset Lain-lain

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

E.1. Ekuitas Awal

- E.2. Surplus/Defisit-LO
- E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
- E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
- E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
- E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bogor, 31 Desember 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. A Arivin Rivaie
NIP. 196401211990031002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp24.671.000,00 atau mencapai 246,71% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp10.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp9.087.893.031,00 atau mencapai 96,90% dari alokasi anggaran sebesar Rp9.378.562.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp11.636.511.319,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp0,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp11.624.464.587,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp12.046.732,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp11.636.511.319,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp9.897.000,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp9.720.626.450,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9.710.729.450,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp14.774.000,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9.695.955.450,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp12.269.244.738,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9.695.955.450,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp9.063.222.031,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp11.636.511.319,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENELITIAN AGROKLIMAT DAN HIDROLOGI
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	10.000.000,00	24.671.000,00	246,71	27.393.100,00
Jumlah Pendapatan		10.000.000,00	24.671.000,00	246,71	27.393.100,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	4.201.500.000,00	4.131.431.540,00	98,33	3.976.718.995,00
Belanja Barang	B.4.	4.827.302.000,00	4.606.805.491,00	95,43	5.153.594.517,00
Belanja Modal	B.5.	349.760.000,00	349.656.000,00	99,97	811.231.000,00
Jumlah Belanja		9.378.562.000,00	9.087.893.031,00	96,90	9.941.544.512,00

II. NERACA

**BALAI PENELITIAN AGROKLIMAT DAN HIDROLOGI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	0,00	1.673.400,00
Jumlah Aset Lancar		0,00	1.673.400,00
Aset Tetap			
Peralatan dan Mesin	C.2.1.	20.215.592.001,00	19.865.936.001,00
Gedung dan Bangunan	C.2.2.	10.588.957.500,00	10.588.957.500,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.3.	152.320.500,00	180.670.500,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.4.	348.902.500,00	348.902.500,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-19.681.307.914,00	-18.729.215.119,00
Jumlah Aset Tetap		11.624.464.587,00	12.255.251.382,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	129.675.000,00	129.675.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	35.464.000,00	7.114.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-153.092.268,00	-124.469.044,00
Jumlah Aset Lainnya		12.046.732,00	12.319.956,00
Jumlah Aset		11.636.511.319,00	12.269.244.738,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0,00	0,00
Jumlah Kewajiban		0,00	0,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	11.636.511.319,00	12.269.244.738,00
Jumlah Ekuitas		11.636.511.319,00	12.269.244.738,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		11.636.511.319,00	12.269.244.738,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENELITIAN AGROKLIMAT DAN HIDROLOGI LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	9.897.000,00	21.379.000,00
JUMLAH PENDAPATAN		9.897.000,00	21.379.000,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4.131.431.540,00	3.976.718.995,00
Beban Persediaan	D.3.	632.724.093,00	1.169.052.867,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.639.996.323,00	2.633.042.028,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	657.972.670,00	711.571.722,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	677.785.805,00	639.759.400,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	980.716.019,00	972.937.732,00
JUMLAH BEBAN		9.720.626.450,00	10.103.082.744,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-9.710.729.450,00	-10.081.703.744,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	14.774.000,00	6.464.100,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	0,00	853.000,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		14.774.000,00	5.611.100,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-9.695.955.450,00	-10.076.092.644,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PENELITIAN AGROKLIMAT DAN HIDROLOGI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	12.269.244.738,00	12.264.942.991,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-9.695.955.450,00	-10.076.092.644,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	9.063.222.031,00	10.080.394.391,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-632.733.419,00	4.301.747,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	11.636.511.319,00	12.269.244.738,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi

Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan/Keuangan Kementerian Negara/Lembaga Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan No. 2005/BALAP.071/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Entitas berkedudukan di JL.RE Martadinata No. 30 Bogor.

Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi mempunyai Tugas dan Fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi berkomitmen dengan Visi “ Menjadi Balai Penelitian bertaraf Internasional yang menghasilkan Teknologi tepat guna dan informasi sumber daya iklim dan air yang akurat, real time dan professional untuk mendukung Pembangunan Pertanian “

Untuk mewujudkan akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian Negara/Lembaga.
2. Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang di implementasikan.
3. Mengembangkan sistem yang professional dan terpercaya.
4. Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang handal kepada para pemangku kepentingan.

A.2. Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPATGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);

- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	9.000.000,00	9.000.000,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	1.000.000,00	1.000.000,00
Jumlah Pendapatan	10.000.000,00	10.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.275.900.000,00	4.136.900.000,00
Belanja Lembur	64.600.000,00	64.600.000,00
Belanja Barang Operasional	1.442.646.000,00	1.644.646.000,00
Belanja Barang Non Operasional	1.045.740.000,00	400.778.000,00
Belanja Barang Persediaan	2.454.320.000,00	656.695.000,00
Belanja Jasa	950.764.000,00	783.814.000,00
Belanja Pemeliharaan	794.841.000,00	662.869.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	987.500.000,00	678.500.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	400.000.000,00	349.760.000,00
Jumlah Belanja	12.416.311.000,00	9.378.562.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp24.671.000,00 atau mencapai 246,71% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp10.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	9.000.000,00	4.989.000,00	55,43
Pendapatan Lain-Lain	0,00	14.774.000,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	1.000.000,00	4.908.000,00	490,80
Jumlah	10.000.000,00	24.671.000,00	246,71

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -9,94% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan karena berkurangnya tamu mess yang menyewa dan kurangnya pihak yang meminjam alat instrument lapang Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	4.989.000,00	6.239.000,00	-20,04
Pendapatan Lain-Lain	14.774.000,00	6.014.100,00	145,66
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	4.908.000,00	15.140.000,00	-67,58
Jumlah	24.671.000,00	27.393.100,00	-9,94

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp9.087.893.031,00 atau 96,90% dari anggaran belanja sebesar Rp9.378.562.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	4.201.500.000,00	4.133.611.660,00	98,38
Belanja Barang	4.827.302.000,00	4.619.896.400,00	95,70
Belanja Modal	349.760.000,00	349.656.000,00	99,97
Total Belanja Kotor	9.378.562.000,00	9.103.164.060,00	97,06
Pengembalian Belanja		-15.271.029,00	0,00
Total Belanja	9.378.562.000,00	9.087.893.031,00	96,90

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -8,59% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran pada akun 52211 (Belanja Langganan Daya dan Jasa) tidak terealisasi secara maksimal

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	4.131.431.540,00	3.976.718.995,00	3,89
Belanja Barang	4.606.805.491,00	5.153.594.517,00	-10,61
Belanja Modal	349.656.000,00	811.231.000,00	-56,90
Total Belanja	9.087.893.031,00	9.941.544.512,00	-8,59

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.131.431.540,00 dan Rp3.976.718.995,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,89% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan 2 orang CPNS
2. Penambahan 1 orang pegawai mutasi dari Balai Penelitian Tanaman Palma

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.069.053.660,00	3.919.767.259,00	3,81
Belanja Lembur	64.558.000,00	57.322.000,00	12,62
Jumlah Belanja Kotor	4.133.611.660,00	3.977.089.259,00	3,94
Pengembalian Belanja Pegawai	-2.180.120,00	-370.264,00	488,80
Jumlah Belanja	4.131.431.540,00	3.976.718.995,00	3,89

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.606.805.491,00 dan Rp5.153.594.517,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami penurunan sebesar -10,61% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Revisi DIPA ke 6 Terkait pemotongan anggaran pada akun 521211 (Belanja Bahan) dan 521213 (Belanja Honor Output Kegiatan)pada semua kegiatan baik manajemen maupun Penelitian

2. Adanya Penambahan kegiatan Hilirisasi terkait pandemi Covid-19

Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi mengalokasikan Belanja Barang untuk penanganan pandemic COVID-19 sebesar Rp. 1.064.600.000. Anggaran tersebut terserap sebesar Rp. 1.050.473.860 dengan rincian sebagai berikut :

REKAPITULASI PERUNTUKAN BELANJA PENANGANAN PANDEMI COVID 19							
SATKER LINGKUP BADAN LITBANG PERTANIAN							
Per 31 Desember 2021							
KDKEGIATAN	KDOUTPUT	AKUN	NM AKUN	REVISI DIPA	BELANJA	SISA	PENGUNAAN BELANJA *Merujuk pada SE DJPB.0369 2020
1809	005	521131	Belanja Barang Operasional- Penanganan Pandemi COVID-19	45.600.000	45.594.000	6.000	Pembelian Masker
		522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	19.000.000	13.740.000	5.260.000	Biaya Swab,Rapid antigen Pegawai
4584	528	521131	Belanja Barang Operasional- Penanganan Pandemi COVID-19	160.000.000	159.922.358	77.642	Pembelian Masker, Oil Diffuser, Handsanitizer,Euca Nanotech Card Ekaliptus, Vitamin
		521241	Belanja Barang Non Operasional- Penanganan Pandemi COVID-19	95.750.000	94.980.100	769.900	Pengiriman barang, fotocopy,jilid laporan,Konsumsi dan uang saku peserta Bimtek
		521841	Belanja Barang Persediaan- Penanganan Pandemi COVID-19	307.000.000	306.351.502	648.498	Pembelian Ultrasonic Flow Meter, Mesin Las Geomembrane
		522192	Belanja Jasa- Penanganan Pandemi COVID-19	212.250.000	205.037.000	7.213.000	Honor narasumber dalam rangka kegiatan bimtek
		524115	Belanja Perjalanan- Penanganan Pandemi COVID-19	75.000.000	74.952.900	47.100	Perjalanan dalam rangka bimtek
		532119	Belanja Modal Peralatan dan Mesin- Penanganan Pandemi COVID-19	150.000.000	149.898.000	104.000	Pengadaan Laptop Kit pendukung Digital soil sensing
			Jumlah	1.064.600.000	1.050.473.860	14.126.140	

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.631.727.665,00	1.605.450.452,00	1,64
Belanja Barang Non Operasional	381.931.800,00	370.508.950,00	3,08
Belanja Barang Persediaan	644.530.102,00	1.169.953.667,00	-44,91
Belanja Jasa	626.336.858,00	657.082.626,00	-4,68
Belanja Pemeliharaan	657.584.170,00	710.839.422,00	-7,49
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	677.785.805,00	639.759.400,00	5,94
Jumlah Belanja Kotor	4.619.896.400,00	5.153.594.517,00	-10,36
Pengembalian Belanja Barang	-13.090.909,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	4.606.805.491,00	5.153.594.517,00	-10,61

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp349.656.000,00 dan Rp811.231.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -56,90% dibandingkan TA 2020.

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	349.656.000,00	811.231.000,00	-56,90
Jumlah Belanja Kotor	349.656.000,00	811.231.000,00	-56,90
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	349.656.000,00	811.231.000,00	-56,90

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp349.656.000,00 dan Rp811.231.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -56,90% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Pada tahun 2021 balitklimat hanya menganggarkan pagu Belanja Modal Peralatan dan Mesin dari kegiatan 1809.EAD sebesar Rp.199.760.000 dan dari kegiatan 4584.SDA Hilirisasi sebesar Rp. 150.000.000

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	349.656.000,00	811.231.000,00	-56,90
Jumlah Belanja Kotor	349.656.000,00	811.231.000,00	-56,90
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	349.656.000,00	811.231.000,00	-56,90

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.673.400,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	0,00	1.673.400,00
Jumlah	0,00	1.673.400,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp20.215.592.001,00 dan Rp19.865.936.001,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	19.865.936.001,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	349.656.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	20.215.592.001,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-18.409.964.459,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	1.805.627.542,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pada tahun 2021 Balitklimat hanya menganggarkan pagu Belanja Modal Peralatan dan Mesin dari kegiatan 1809.EAD sebesar Rp.199.760.000 dan dari kegiatan 4584.SDA Hilirisasi sebesar Rp. 150.000.000
2. Pengadaan Peralatan Fasilitas kantor berupa pengadaan Partisi Ruang Kerja dari CV Karya Jasa Abadi BAST No 002 BAST/KJA/I/2021 Tanggal 27 Januari 2021 sebesar Rp. 199.760.000
3. Penambahan pada Peralatan dan Mesin Berupa Digital Soil Sensing Kit Neo Spectra dari KPRI PUSPITA BAST No.BA/01-22/PUSPITA/IX/2021 tanggal 29 September 2021
4. Pengadaan Laptop Kit Pendukung Digital Soil Sensing dari CV Rizki Barokah Tanggal 14 Desember 2021

C.2.2. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.588.957.500,00 dan Rp10.588.957.500,00.

C.2.3. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp152.320.500,00 dan Rp180.670.500,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	180.670.500,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-28.350.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	152.320.500,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-25.586.903,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	126.733.597,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

Tidak ada penambahan dan pengurangan Jalan,Irigasi dan Jaringan

C.2.4. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp348.902.500,00 dan Rp348.902.500,00.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-19.681.307.914,00 dan Rp-18.729.215.119,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	20.215.592.001,00	-18.409.964.459,00	1.805.627.542,00
2.	Gedung dan Bangunan	10.588.957.500,00	-1.245.756.552,00	9.343.200.948,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	152.320.500,00	-25.586.903,00	126.733.597,00
4.	Aset Tetap Lainnya	348.902.500,00	0,00	348.902.500,00
Akumulasi Penyusutan		31.305.772.501,00	-19.681.307.914,00	11.624.464.587,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp129.675.000,00 dan Rp129.675.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Hak Cipta	13.350.000,00
Paten	825.000,00
Software	115.500.000,00
Jumlah	129.675.000,00

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp35.464.000,00 dan Rp7.114.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	7.114.000,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	28.350.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	35.464.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-35.464.000,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	0,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:
Tidak ada mutasi pada Aset lain-lain

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-153.092.268,00 dan Rp-124.469.044,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	129.675.000,00	-115.500.000,00	14.175.000,00
2.	Aset Lain-lain	35.464.000,00	-35.464.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		165.139.000,00	-153.092.268,00	12.046.732,00

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11.636.511.319,00 dan Rp12.269.244.738,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9.897.000,00 dan Rp21.379.000,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	1.008.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Hasil Survey dan Pemetaan	1.500.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	2.400.000,00	15.140.000,00	-84,15
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	2.100.000,00	3.350.000,00	-37,31
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2.889.000,00	2.889.000,00	0,00
Jumlah	9.897.000,00	21.379.000,00	-53,71

Pada tahun 2021 pendapatan dari layanan penelitian /Riset dan pengembangan Iptek menurun disebabkan berkurangnya pihak yang meminjam alat instrument lapangan untuk kegiatan penelitian

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.131.431.540,00 dan Rp3.976.718.995,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2.549.246.560,00	2.449.110.580,00	4,09
Beban Pembulatan Gaji PNS	33.028,00	35.435,00	-6,79
Beban Tunj. Anak PNS	52.326.154,00	54.564.066,00	-4,10
Beban Tunj. Beras PNS	143.898.540,00	121.231.080,00	18,70
Beban Tunj. Fungsional PNS	672.420.000,00	609.080.000,00	10,40
Beban Tunj. PPh PNS	42.705.242,00	37.413.154,00	14,15
Beban Tunj. Struktural PNS	29.340.000,00	41.400.000,00	-29,13
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	206.577.016,00	196.067.680,00	5,36
Beban Tunjangan Umum PNS	55.515.000,00	51.470.000,00	7,86
Beban Uang Lembur	64.558.000,00	57.322.000,00	12,62
Beban Uang Makan PNS	314.812.000,00	359.025.000,00	-12,31
Jumlah	4.131.431.540,00	3.976.718.995,00	3,89

Beban Pegawai naik menjadi 4,60 % di karenakan adanya penambahan 2 orang CPNS dan 1 orang pegawai mutasi dari Balai Penelitian Tanaman Palma

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp632.724.093,00 dan Rp1.169.052.867,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	0,00	10.500.200,00	-100,00
Beban Persediaan konsumsi	632.724.093,00	1.113.164.667,00	-43,16
Beban persediaan lainnya	0,00	45.388.000,00	-100,00
Jumlah	632.724.093,00	1.169.052.867,00	-45,88

Beban persediaan turun menjadi -45,88% disebabkan penurunan pagu anggaran di

Semua kegiatan penelitian dan manajemen

.D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.639.996.323,00 dan Rp2.633.042.028,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	69.406.300,00	47.098.750,00	47,36
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	94.980.100,00	81.714.000,00	16,23
Beban Barang Non Operasional Lainnya	110.385.400,00	117.836.200,00	-6,32
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	205.516.358,00	178.890.600,00	14,88
Beban Barang Operasional Lainnya	73.938.800,00	75.994.300,00	-2,70
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	116.080.000,00	127.610.000,00	-9,04
Beban Honor Output Kegiatan	107.160.000,00	123.860.000,00	-13,48
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	218.777.000,00	202.111.000,00	8,25
Beban Jasa Konsultan	15.000.000,00	15.000.000,00	0,00
Beban Jasa Pos dan Giro	568.000,00	6.629.500,00	-91,43
Beban Jasa Profesi	25.400.000,00	51.200.000,00	-50,39
Beban Keperluan Perkantoran	1.166.658.607,00	1.153.462.152,00	1,14
Beban Langganan Air	10.091.100,00	10.547.600,00	-4,33
Beban Langganan Listrik	205.666.540,00	222.084.684,00	-7,39
Beban Langganan Telepon	150.834.218,00	149.509.842,00	0,89
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	69.533.900,00	69.493.400,00	0,06
Jumlah	2.639.996.323,00	2.633.042.028,00	0,26

Beban Barang dan Jasa naik sebesar 7,79% di karenakan adanya penambahan kegiatan Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitklimat terkait penanganan pandemi COVID-19

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp657.972.670,00 dan Rp711.571.722,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	236.928.300,00	234.894.500,00	0,87
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	420.655.870,00	475.944.922,00	-11,62
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	388.500,00	732.300,00	-46,95
Jumlah	657.972.670,00	711.571.722,00	-7,53

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp677.785.805,00 dan Rp639.759.400,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	602.832.905,00	594.159.400,00	1,46
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	74.952.900,00	45.600.000,00	64,37
Jumlah	677.785.805,00	639.759.400,00	5,94

Kenaikan Perjalanan Dinas sebesar 5,94 dikarenakan semua kegiatan penelitian dan manajemen sudah sepenuhnya terlaksana

D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp980.716.019,00 dan Rp972.937.732,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Hak Cipta	190.724,00	190.724,00	0,00
Beban Amortisasi Paten	82.500,00	82.500,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	277.350.603,00	277.350.604,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	3.840.412,00	3.840.412,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	699.251.780,00	691.473.492,00	1,12
Jumlah	980.716.019,00	972.937.732,00	0,80

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-853.000,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	450.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	14.774.000,00	5.829.100,00	153,45
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	185.000,00	-100,00
Jumlah	14.774.000,00	5.611.100,00	163,30

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp12.269.244.738,00 dan Rp12.264.942.991,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-9.695.955.450,00 dan Rp-10.076.092.644,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9.063.222.031,00 dan Rp10.080.394.391,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	9.087.893.031,00
Diterima dari Entitas Lain	-24.671.000,00
Jumlah	9.063.222.031,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-24.671.000,00 sedangkan DKEL sebesar Rp9.087.893.031,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-632.733.419,00 dan Rp4.301.747,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 . Kejadian-Kejadian Penting setelah tanggal Neraca

Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi sampai dengan Laporan Keuangan Semester ini telah melakukan Revisi DIPA sebanyak 7 kali dengan daftar sebagai berikut :

No	Uraian	Tanggal	Pagu Awal	Pagu Akhir
1	Revisi 1	17 Februari 2021	12.416.311.000	8.899.979.000
2	Revisi 2	26 Maret 2021	8.899.979.000	9.899.979.000
3	Revisi 3	30 Maret 2021	9.899.979.000	9.899.979.000
4	Revisi 4	10 Mei 2021	9.899.979.000	9.899.979.000
5	Revisi 5	21 Juli 2021	9.899.979.000	9.517.562.000
6	Revisi 6	5 Agustus 2021	9.517.562.000	9.378.562.000
7	Revisi 7	26 November 2021	9.378.562.000	9.378.562.000

Pada tanggal 13 September 2021 Adanya penggantian Kepala Sub Bagian Tata Usaha dari Bapak **M Nur Imansyah,S.Kom** menjadi Ibu **Anik Dwi Hastuti, S.P.M.M**

Sampai dengan laporan Keuangan Triwulan 3 periode 31 Desember 2021, jumlah persediaan buku-buku koleksi perpustakaan Balitklimat yang berupa majalah ilmiah, prosiding, bulletin, jurnal, buku teks, laporan, dan buku statistik berjumlah 1.810 buah. Rincian jumlah tersebut adalah sebagai berikut :

No	Jenis Buku	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah
1	Buku Teks	481	1	481
2	Buku Ilmiah Populer	17	1	29.430.500
3	Jurnal	685	1	685
4	Prosiding,Buletin,Majalah Ilmiah	151	1	151
5	Laporan Penelitian	423	1	423
6	Buku Statistik	53	1	53
	Jumlah	1.810	1	29.432.293

Jumlah sebagian buku tersebut merupakan hibah dan transfer masuk dari institusi baik dari dalam maupun luar negeri yang tidak diketahui nilainya. Oleh sebab itu di dalam penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan ini dinilai sebesar Rp. 1,- sesuai dengan himbauan dari pemeriksaan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi pada Tahun 2021 mendapatkan Anggaran dari kegiatan Pemulihan Ekonomi Negara terkait penanganan pandemic COVID-19 sebesar Rp. 1.000.000.000. Anggaran tersebut terserap sebesar Rp.991.139.860 dengan rincian sebagai berikut

REKAPITULASI PERUNTUKAN BELANJA PENANGANAN PANDEMI COVID 19							
SATKER LINGKUP BADAN LITBANG PERTANIAN							
Per 31 Desember 2021							
KDKEGIATAN	KDOUTPUT	AKUN	NM AKUN	REVISI DIPA	BELANJA	SISA	PENGUNAAN BELANJA *Merujuk pada SE DJPB.0369 2020
4584	528	521131	Belanja Barang Operasional- Penanganan Pandemi COVID-19	160.000.000	159.922.358	77.642	Pembelian Masker, Oil Diffuser, Handsanitizer, Euca Nanotech Card Ekaliptus, Vitamin
		521241	Belanja Barang Non Operasional- Penanganan Pandemi COVID-19	95.750.000	94.980.100	769.900	Pengiriman barang, fotocopy,jilid laporan,Konsumsi dan uang saku peserta Bimtek
		521841	Belanja Barang Persediaan- Penanganan Pandemi COVID-19	307.000.000	306.351.502	648.498	Pembelian Ultrasonic Flow Meter, Mesin Las Geomembrane
		522192	Belanja Jasa- Penanganan Pandemi COVID-19	212.250.000	205.037.000	7.213.000	Honor narasumber dalam rangka kegiatan bimtek
		524115	Belanja Perjalanan- Penanganan Pandemi COVID-19	75.000.000	74.952.900	47.100	Perjalanan dalam rangka bimtek
		532119	Belanja Modal Peralatan dan Mesin- Penanganan Pandemi COVID-19	150.000.000	149.896.000	104.000	Pengadaan Laptop Kit pendukung Digital soil sensing
			Jumlah	1.000.000.000	991.139.860	8.860.140	

Pada tanggal 22 Nopember s/d 1 Desember 2021 telah dilakukan Audit Kinerja Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan pada Satker Baliklimate TA 2020 & 2021 oleh Tim Inspektorat Jenderal.

Hasil audit tersebut terdapat pengelolaan anggaran yang menimbulkan kerugian Negara dan PNPB yang tertunda seluruhnya senilai Rp. 16.807.909 berupa :

1. Pembayaran Honor Output kegiatan tidak mempedomi PMK No.78/PMK.02/2019 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2020 Nilai Rp. 3.717.000 dan telah disetor ke kas Negara pada tanggal 13 Desember 2021. (Bukti terlampir)
2. Pembelian Data Curah Hujan Harian Kepulauan Maluku sebanyak 32 stasiun pada kegiatan penelitian dan Pengembangan Sistem Peringatan Dini Resiko Iklim Menuju Pertanian Tangguh Iklim Mendukung Kedaulatan Pangan tidak dapat dipertanggungjawabkan nilai Rp. 13.090.909 dan telah disetor ke kas Negara pada tanggal 13 Desember 2021 (Bukti terlampir)

Sebagai tindak lanjut peraturan Menteri Keuangan No. 58/PMK.05/2013 tanggal 13 Juli 2013 tentang penerbitan rekening giro, maka UPT Balitklimat TMT Januari 2013 hanya mengeluarkan satu rekening yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang oleh pemerintah ditetapkan sebagai Treasure Single Account (TSA) atas nama Bendahara Pengeluaran untuk keperluan menampung uang keperluan belanja Negara dalam rangka pelaksanaan APBN.

Tahun anggaran sebelumnya (2013) dana APBN ditampung melalui Bank JABAR, sebagai langkah mengikuti peraturan perundangan yang berlaku maka mulai 7 Januari 2013 rekening Bank JABAR ditutup dan dialihkan ke BRI. Untuk menampung dana penelitian yang bersumber dari mitra kerja sebelum adanya peraturan Menteri Keuangan No. 58/2013, ditampung melalui rekening BRI No.0012-01-00147130-8 yang ditatausahakan oleh BendaharaKerjasama.

Sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Dirjen Keuangan No. 37/PB/2013 tentang sistem penggajian PNS melalui giralisasi (Bank), maka per tanggal 17 September 2013 Balai Penelitian Agroklimate dan Hidrologi membuka rekening baru di Bank BNI 46 dengan nomor rekening 196033757. Pertimbangan membuka rekening pada bank tersebut :

1. KPPN Bogor sudah bekerjasama dengan Bank BNI 46, sehingga akan lebih mempermudah dan mempercepat pencairan dana dariBUN.
2. Adanya kemudahan dan fasilitas dari BNI 46 yang lebih baik dari Bank lain.

Untuk memenuhi peraturan yang berlaku maka rekening BRI yang digunakan untuk menampung dana dari mitra telah ditutup sejak tanggal 25 Oktober 2013, dan seluruh saldonya telah dipindahkan ke rekening BNI 46.

Daftar Rekening Pemerintah

No	Bank/Rekening	Keterangan
1	Bank BNI KCU Bogor/BPG 023Balitklimat	Rekening Bendahara Pengeluaran (RM)

Pejabat Pengelola Anggaran pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Jabatan	Nama
Kuasa Pengguna Anggaran	: Dr. Arivin Rivaie
Pejabat Pembuat Komitmen	: M Nur Imansyah,S.Kom
Kasubbag Tata Usaha	: Anik Dwi Hastuti, S.P.M.M
Bendahara Pengeluaran	: Sulistyawati A.Md
Bendahara Penerimaan	: Dian Andriani A.Md